**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, hal ini mengacu pada Undang - Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai landasan hukum dalam pembaruan dan strategi pembangunan pendidikan nasional, namun dalam kenyataannya pengajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan sekolah dasar dalam hal kemampuan membaca di dalam kelas hasilnya masih kurang,ini terbukti dengan kemampuan membaca siswa kelas II nilainya rendah di bawah rata-rata ketuntasan belajar.

Oleh sebab itu, peranan guru kelas II memegang peranan penting dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia khususnya membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari.

Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan, sehingga untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, maka yang pertama perlu ditingkatkan adalah mutu pendidikan. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, berbagai upaya telah dilakukan. Upaya-upaya tersebut hampir disemua komponen pendidikan, seperti penyempurnaan kurikulum pendidikan, pengadaan media belajar mengajar, peningkatan kemampuan guru, penataan organisasi, manajemen pendidikan, serta penggunaan mode - model pembelajaran.

Setiap guru profesional pasti menginginkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan dukungan berbagai komponen dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut memiliki siasat atau strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Strategi dalam proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mensiasati anak didik agar terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar di sekolah, setidaknya guru mampu memahami siswa sebagai individu yang memiliki ciri unik, memperhitungkan peranan lingkungan baik fisik maupun sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, serta berusaha memahami dan menganalisis perkembangan hubungan sosial para siswa. Selain itu, guru juga hendaknya menyadari perbedaan - perbedaan system nilai dan latar belakang lingkungan serta pola bahasa siswa.

Kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi mengajarnya merupakan hal yang sangat penting. Karena itu pengenalan terhadap berbagai model mengajar beserta penerapannya merupakan tuntutan yang tidak bisa dihindari, lebih - lebih ditujukan bagi pembelajaran anak usia sekolah dasar yang memiliki karakteristik tersendiri. Kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka iakan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajarai berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar ( Abdul Rahman Mulyono, 2003).

Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Berbagai mata pelajaran dapat dikuasai pelajar melalui kegiatan membaca. Kemampuan membaca itu tidak dibawah sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu itu.

Namun, sampai saat ini masih banyak siswa yang sulit dalam membaca. Selain itu, cara guru dalam menyajikan materi pelajaran bahasa Indonesia yang masih bersifat monoton dan membosankan karena guru hanya memberikan penjelasan, mengerjakan soal latihan dan hafalan, sehingga siswa kurang berminat. Hal ini sesuai dengan data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II yang diperoleh pada tahun ajaran 2013/2014 di SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan Tallo,Kota makassar dengan nilai rata-rata kelas 60,35 sehingga belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Masalah yang sering terjadi pada proses belajar adalah siswa merasa tidak senang di kelas dan kurangnya perhatian saat guru menjelaskan pelajaran, terutama pada pelajaran yang dianggap sulit. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu mengembangkan pikirannya dengan baik, pada akhirnya siswa mendapatkan nilai jelek atau kurang memuaskan. Dalam hal ini guru diharapkan mampu mengadakan perubahan. Perubahan yang dilakukan membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk pelajaran yang akan diajarkan, sehingga anak merasa senang, gembira dan menemukan kegairahan dalam belajar.

Melihat permasalahan di atas, maka hendaknya seorang guru mampu menggunakan model-model pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar utamanya kemampuan membaca siswa dapat meningkat, maka cara untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*  pada pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan Tallo,Kota Makassar dapat meningkat.

Model pembelajaran *talking stick* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *talking stick*  yaitu menguji kesiapan siswa, melatih siswa memahami materi dengan cepat, dan agar lebih giat belajar. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *talking stick* antara lain adalah membuat senam jantung, dan membuat siswa merasa tegang, ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan model tersebut dengan harapan terjadi perubahan pada hasil belajar siswa utamanya kemampuan membacanya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini pada siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo,Kota Makassar Karena berdasarkan pengamatan kami sebagai seorang pengajar di sekolah tersebut, khususnya di kelas II, Kompetensi anak sangat kurang pada pengajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek membaca masih rendah. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar membaca khususnya membaca bagi siswa kelas II. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul Meningkatkan hasil belajar tentang kemampuan membaca melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar tentang kemampuan membaca melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar tentang kemampuan membaca melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pihak sekolah, guru, siswa dan peneliti. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
2. Manfaat bagi Sekolah
3. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran;
4. Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran;
5. Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan
6. Manfaat bagi Guru
7. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar
8. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *talking stick* sebagai salah satu model yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tidak monoton;
9. Membantu memperlancar proses pelaksanaan pembelajaran membaca dengan pendekatan pembelajaran terpadu dengan menggunakan model *Talking Stick*.
10. Untuk meningkatkan profesionalisme.
11. Manfaat Praktis
12. Manfaat bagi guru yaitu dapat menerapkan secara lansung model *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
13. Manfaat bagi siswa yaitu dapat bekerjasama dalam proses belajar sehingga dapat memahami pelajaran dengan baik.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Membaca**

Membaca adalah salah satu aspek berbahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca adalah merupakan seni dalam berkomunikasi untuk menuangkan gagasan yang ada di dalam pikiran seseorang tanpa terikat oleh jarak, ruang dan waktu bahkan membaca dikatakan sebagai suatu penemuan yang dapat membuat seseorang tahu akan berbagai pengetahuan. Hal ini disebabkan dengan membaca seseorang dapat menyampaikan pesan, gagasan, perasaan dan informasi kepada orang lain.

Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, selanjutnya membaca juga menangkap pikiran dan perasaan orang lain dengan perantara tulisan (gambar dari bahasa yang dilisankan).

Anderson dan Henry Guntur Tarigan (1979: 7) membaca adalah suatu proses penyandian (*ecoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (oral language meaning) yang mencangkup pengubahan tulisan / cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

 Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis, yang reseptif, karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh infomasi ilmu pengetahuan dan pengalaman - pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

1. **Proses Membaca**

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Proses membaca yakni antara lain :

1. Membaca sebagai proses psikologi membaca itu perkembangannya akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya psikologi pembaca, seperti intelegensi, usia mental, jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, bahasa, ras, kepribadian, sikap, pertumbuhan fisik, kemampuan persepsi, tingkat kemampuan membaca.
2. Membaca sebagai proses sensoris mengandung pengertian bahwa kegiatan membaca itu dimulai dengan melihat. Stimulus masuk lewat indra penglihatan mata. Setelah dilakukan pemaknaan atau pengucapan terhadapnya. Pernyataan “membaca sebagai proses sensoris” tidak berarti bahwa membaca merupakan proses sensoris semata-mata. Banyak hal yang terlibat dalam proses membaca dan ketidakmampuan membaca bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang bisa bekerja sendiri-sendiri atau secara serempak.
3. Membaca sebagai proses perseptual mengandung pengertian bahwa dalam membaca merupakan proses mengasosiasikan makna dan interpretasi berdasarkan pengalaman tentang stimulus atau lambang, serta respons yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang tersebut.
4. Membaca sebagai proses perkembangan mengandung arti bahwa membaca itu pada dasarnya merupakan suatu proses perkembangan yang terjadi sepanjang hayat seseorang. Kita tidak tahu kapan perkembangan mulai dan berakhir.
5. Proses membaca sebagai perkembangan keterampilan mengandung arti membaca merupakan sebuah keterampilan berbahasa (*language skills*) yang sifatnya objektif, bertahap, bisa digeneralisasikan, merupakan perkembangan konsep, pengenalan dan identifikasi, serta merupakan interpretasi mengenai informasi.
6. **Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Kemampuan itu tidak dibawah sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Pada saat anak memasuki sekolah dasar, ia telah siap menerima informasi dalam bahasa yang dikuasainya.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka iakan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajarai berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Abdul Rahman Mulyono, 2003).

Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami kalimat – kalimat meliputi pula kemampuan menggunakan teori tentang hubungan – hubungan struktural antarkalimat. Pengetahuan tentang hubungan struktural itu berguna bagi proses pemahaman kalimat, sebab kalimat bukanlah untaian kata - kata saja melainkan untaian kata yang saling berkaitan mengikuti cara-cara yang spesifik.

1. **Pembelajaran Terpadu**
2. **Pengertian Pembelajaran Terpadu**

Model pembelajaran terpadu kembali memperoleh proporsinya ketika diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi ( KBK ) dengan kemesan lain yang juga dikenal dengan nama model pembelajaran tematik.

Pembelajaran terpadu adalah rancangan pelaksanaan pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan pengajaran secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, dan mengaitkan bahan pelajaran sehingga tidak berdiri sendiri atau terpisah.

Menurut Hadisubroto ( dalam Trianto, 2007 : 6 ), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pembelajaran terpadu didasarkan pada pendekatan *inquiry*, yaitu melibatkan siswa mulai dari merencanakan, mengeksplorasi, dan *brain storming* dari siswa . Dengan pendekatan terpadu siswa didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa, bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep - konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Jika dibandingkan dengan konsep konvensional, maka pembelajaran terpadu tampak lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan. Setiap siswa memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan bakal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah.

1. **Tujuan Pendekatan Terpadu**

Pembalajaran terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembalajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat :

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna,
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi,
3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Meningkatkan minat dalam belajar,
5. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
6. **Ciri–ciri Pembelajaran Terpadu**

Adapun ciri – ciri pembelajaran terpadu sebagai suatu proses antara lain :

1. Berpusat pada anak
2. Memberikan pengalaman langsung pada anak
3. Pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran
5. Bersifat luwes
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kesukaan siswa.
7. **Manfaat Pembelajaran Terpadu**

Adapun manfaat pembelajaran terpadu sebagai berikut :

1. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi disekeliling dan dalam rentang kemampuan anak.
2. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara simultan.
3. Menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.
4. **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalamam belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Arends (Trianto,2007:1) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran adalah perencanaan, atau pola yang menjadi pedoman bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga diharapkan pembelajaran itu tercapai dengan baik.

1. **Pengajaran Langsung**

Pengajaran langsung banyak diilhami oleh teori belajar sosial yang juga sering disebut belajar melalui observasi. Dalam bukunya Arends menyebutnya sebagai teori pemodelan tingkah laku. Tokoh lain yang menyumbang dasar pengembangan model pengajaran langsung John Dolard dan Neal Miller serta Albert Bandura yang mempercayai bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.

Pemikiran mendasar dari model pengajaran langsung adalah bahwa siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Atas dasar pemikirian tersebut hal penting yang harus diingat dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks.

Suatu pelajaran dengan model pengajaran langsung berjalan melalui lima fase: (1) penjelasan tentang tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) pemahaman/presentasi materi ajar yang akan diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu, (3) memberikan latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan latihan mandiri.

1. **Model Talking Stick**
	1. **Pengertian Talking Stick**

Menurut Agus Suprijono (2011:109) *Talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum ( pertemuan antarsuku ).

*Talking Stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari meteri pokoknya.

* 1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Tidak ada model pembelajaran terbaik. Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bisa jadi, suatu model pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi kurang cocok untuk materi atau tujuan lainnya. Model pembelajaran *talking stick* demikian juga, mempunyai kelebihan dan kekurangan.

1. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* antara lain :
2. Menguji kesiapan siswa
3. Melatih siswa memahami materi dengan cepat,
4. Agar lebih giat belajar ( belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai ).

b. Adapun kelemahan dan kekurangan dari model pembelajaran *talking stick* antara lain :

* 1. Membuat senam jantung,
	2. Membuat siswa tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan di berikan oleh guru.
	3. **Langkah – langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

Adapun langkah – langkah model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

* 1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
	2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
	3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
	4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, sambil bernyanyi, siswa yang memegang tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru , demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk membaca buku cerita .
	5. Evaluasi
	6. Guru memberikan kesimpulan
	7. Penutup.
1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan membaca adalah kemampuan memahami kalimat – kalimat meliputi pula kemampuan menggunakan teori tentang hubungan – hubungan struktural antar kalimat. Kemampuan membaca terhadap suatu mata pelajaran akan dapat ditingkatkan apabila pembelajaran terpadu diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka iakan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajarai berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Abdul Rahman Mulyono, 2003 ).

Penguasaan yang sempurna dalam suatu mata pelajaran utamanya pelajaran bahasa Indonesia, melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam proses belajar mengajar menjadi relevan dan konsektual sehingga berarti bagi siswa. Melalui proses belajar mengajar ini. kemampuan membaca siswa dapat meningkat, karena melalui [model pembelajaran](http://zonainfosemua.blogspot.com/2010/11/pengertian-model-pembelajaran-dari.html)[*talking stick*](http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/model-pembelajaran-paikem-talking-stick.html) mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model [*talking stick*](http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/model-pembelajaran-paikem-talking-stick.html) ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran .

Berikut kerangka pikir pembelajaran terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II rendah

Aspek Siswa

1. Siswa kurang menguasai konsep yang diajarkan.
2. Siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan
3. Masih banyak siswa yang bermain pada saat pelajaran berlangsung

Aspek Guru:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*centered teacher*),
2. Guru masih menerapkan sistem menghafal
3. Guru kurang paham akan adanya model-model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

1. guru menyiapkan sebuah tongkat.
2. guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangan.
3. setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya.
4. guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. guru member kesimpulan
6. evaluasi
7. penutup

Hasil Belajar kemampuan membaca Siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar

Gambar2.1. Skema Kerangka Pikir Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Tipe *Talking Stick.*

1. **Hipotesis Tindakan**

 Adapun hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Talking Stick* diterapkan pada pembelajaran, maka hasil belajar siswa pada kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Zainal (2006: 15) bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu. Pendekatan Kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran pada setiap siklusnya, sedangkan data nilai hasil belajar siswa dapat dianalisis secara deskriptif.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*, karena berkaitan dengan upaya perbaikan praktek pembelajaran di kelas. Menurut Yudhistira (2013) penelitian tindakan kelas adalah action research yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

1. **Fokus Penelitian**

 Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dan hasil belajar kemampuan membaca siswa. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick Talking stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari meteri pokoknya.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kemampuan membaca. Kemampuan membaca kemampuan memahami kalimat – kalimat meliputi pula kemampuan menggunakan teori tentang hubungan – hubungan struktural antarkalimat. Pengetahuan tentang hubungan struktural itu berguna bagi proses pemahaman kalimat, sebab kalimat bukanlah untaian kata - kata saja melainkan untaian kata yang saling berkaitan mengikuti cara-cara yang spesifik.
3. **Setting Penelitian dan Subjek Penelitian**
4. **Setting penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo Kota Makassar. Dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2015/2016. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: (1) masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi ajar yang diberikan siswa, (2) di sekolah ini belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* , (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru di sekolah yang akan diteliti.

1. **Subjek penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa, Kecamatan TalloKota Makassar yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan. Dan guru kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1. **Prosedur Penelitian dan Desain Penelitian**

 Penelitian ini merupakan penelitian bersiklus. Setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus I belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus II.

Mekanisme pelaksanaan tindakan mengikuti skema siklus John Elliot (Halik 2009: 34), “yaitu Pada tahap awal dimulai dengan melaksanakan prapenelitian untuk memperoleh ide awal kemudian: (1) menyusun perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.”

 Model siklus yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Pratindakan**

 **Siklus I**

Observasi

Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan

**Siklus II**

**Belum Berhasil**

Refleksi

Observasi

Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan

**Berhasil**

Refleksi

Bagan 3.1. Skema siklus John Elliot (Halik 2009;34)

1. Tahap Perencanaan
2. mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah terkait hal pelaksanaan penelitian.
3. melakukan diskusi dengan guru kelas II terkait keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Perencanaan Tindakan

 Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus dan setiap satu siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskusikan prosedur pelaksanaan metode bermain peran *(role playing)* dengan guru kelas II .
2. Mencermati kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas II Sekolah Dasar.
3. Membuat silabus berdasarkan kurikulum KTSP
4. Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan menerapkan langkah-langkah metode bermain peran (*role playing).*
5. Menyiapkan skenario dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan topik skenario yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan I atau pertemuan II.
6. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyusun lembar kerja siswa, dan menyusun tes evaluasi.
7. Pelaksanaan Tindakan

 Tahap ini merupakan realisasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas II. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dengan setiap siklus terdapat dua pertemuan dan setiap pertemuan (2 x 35 menit) adalah kegiatan belajar mengajar untuk metode bermain peran. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah:

1. Melaksanakan langkah - langkah sesuai dengan perencanaan.
2. Melaksanakan skenario pembelajaran dengan model *talking stick*.
3. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah - langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana.
4. Mengadakan tes atau evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca setelah kegiatan pembelajaran.

Adapun skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick,* yaitu sebagai berikut :

Guru menyiapkan sebuah tongkat,

Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya,

Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya,

Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru,

Guru memberikan kesimpulan,

Evaluasi,

Penutup.

1. Observasi

 Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada tahap ini observer mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru dalam kelas selama pelaksanaan tindakan. Selain itu pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Refleksi

 Memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil dari pengamatan merupakan rangkaian kegiatan peneliti pada tahap refleksi. Jika terdapat kekurangan pada siklus tersebut, maka peneliti merumuskan perbaikannya untuk diulangi pada siklus berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Observasi

 Teknik observasi model *checklist* (√) yang dipilih karena sesuai dengan obyek yang dinilai yakni perilaku atau aktivitas siswa dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Trianto (2009: 268) bahwa “ pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam berusaha untuk memahami tugas dan situasi dari sudut pandang siswa dan evaluasi diri semakin kuat pada diri anak siswa”. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran pada setiap siklus sebagai bahan refleksi bagi peneliti.

1. Tes

 Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan alat ukur yang bernama tes. Menurut Trianto (2009: 235) bahwa “Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar”. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah mempelajari bahan siklus I dan, siklus II melalui soal evaluasi.

1. Dokumentasi

 Data yang diperoleh pada saat penelitian berupa dokumen-dokumen penting yang diperoleh pada saat proses pembelajaran, termasuk data jumlah siswa, data nilai siswa sebagai data pelengkap dalam penelitian ini

1. **Teknik Analisis Data**

**Tehnik Analisis Data**

Dalam penelitian, data yang ada perlu dianalisis untuk mengetahui isi data yang disajikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlansung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014: 337) mengemukakan bahwa “ dalam analisis data kuantitatif dilakukan secara interaktif dan berlansung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reducion*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

*Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

*Data Display* (Penyadian Data)

Dengan mengdisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut .

*Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

 Menurut Arikunto (2008) , dalam menilai hasil siswa dalam proses belajar dapat menggunakan rumus

Nilai =$\frac{skor perolehan}{skor maksimal}$ x 100

 Sedangkan, dalam observasi guru menggunakan rumus sebagi berikut

Persentase Pelaksanaan ( % ) = $\frac{skor indikator yang dicapai}{skor maksimal indikator}$ x 100 %

 Adapun, dalam observasi siswa menggunakan rumus sebagai berikut

Persentase Pencapaian ( % ) = $\frac{Jumlah Persentase Rata-rata}{jumlah indikator}$ x 100 %

1. **Indikator Keberhasilan**

 Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

**Indikator Proses**

 Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran yaitu bilamana peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalama kegiatan pembelajaran terjadi perubahan siklus I ke Siklus II yang berkategori baik.

 Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan keterampilan membaca siswa sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan Hamalik dalam Fat,await (2014) adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Proses**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Tarif Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 1 | 75 % – 100 % | Baik  |
| 2 | 55 % - 74 % | Cukup |
| 3 | 0 % - 54 % | Kurang |

Sumber : (Hamalik, 2013 : 85 )

 Indikator yang dapat diamati guna mengukur tingkat keberhasilan model *Talking Stick* pada kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa, Kecamatan tallo Kota Makassar adalah ketika terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa, yaitu apabila 70 % siswa mendapat nilai 70 ke atas pada aspek membaca.

**Indikator Hasil**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu indikator proses dan indikator hasil.

* + 1. Indikator proses ditandai oleh keberhasilan guru melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan memenuhi metode bermain peran (*role playing)* dimana
		2. Indikator hasil belajar dikatakan berhasil jika minimal 70 % siswa yang memperoleh skor ≥ 70 (sesuai dengan nilai KKM) setalah diterapkannya model *Talking Stick* maka kelas dianggap tuntas klasikal.

Adapun kriteri yang digunakan untuk menilai peningkatan belajar siswa sebagaimana menurut Hamalik (1989) sebagai berikut:

 **Tabel 3.2. Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**  | **Taraf keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 1 | 85 – 100 | Sangat Baik |
| 2 | 70 – 84  | Baik  |
| 3 | 55 – 69 | Cukup  |
| 4 | 46 - 54  | Kurang  |
| 5 | 0 – 45  | Sangat Kurang |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Hasil Penelitian**

Pada bab ini dibahas hasil-hasil penelitian tentang peningkatan proses belajar utamanya kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Proses belajar yang dimaksudkan di sini adalah keaktifan dan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan peningkatan kemampuan membaca yang dimaksudkan adalah nilai tes siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan atau 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. **Perencanaan**

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Menelaah Kurikulum Bahasa Indonesia kelas II yang berjalan tahun 2015/2016;
2. Menentukan materi yang akan di ajarkan dalam pelaksanaan siklus I, melalui model pembelajaran *talking stick;*
3. Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum SD kelas II dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick;*
4. Menyiapkan daftar hadir
5. Membuat lembar pengamatan atau observasi untuk mengamati proses pembelajaran ;
6. Menyiapkan buku sumber belajar dan alat peraga
7. Membuat alat peraga atau alat bantu pembelajaran yang dibutuhkan seperti buku cerita dan tongkat
8. Mempersiapkan perangkat tes.
9. **Pelaksanaan Tindakan**

 Siklus 1 diadakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 November 2015 dan pertemuan ke dua pada hari Sabtu tanggal 7 November 2015 materi yang akan diajarkan pada siklus pertama adalah memahami teks dengan membaca nyaring, melalui penggunaan model pelajaran *talking stick .*

Pada pertemuan pertama, sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan kondisi siswa untuk menerima pelajaran. Setelah siswa menempati bangku, pembelajaran dimulai dan dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Pada tahap awal guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan mempersiapkan media seperti buku untuk memudahkan siswa dalam membaca. Pada tahap inti guru menjelaskan materi Hidup Hemat dengan membaca pemahaman sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa menutup bukunya, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa sambil bernyanyi, siapa yang memegang tongkat tersebut harus membaca buku bacaan yang telah disiapkan oleh guru. Demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk membaca. Guru memberikan evaluasi.

Pada tahap akhir guru memberikan penghargaan kepada siswa yang membacanya baik sesuai dengan intonasi, guru memberikan tindak lanjut ( PR ), guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan, dan memberikan pesan – pesan moral yang bermanfaat bagi siswa.

1. **Tahap Observasi dan Evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap penerapan model *talking stick* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dengan melakukan pencatatan pada lembar observasi, seperti mencatat kehadiran siswa, siswa yang memperhatikan pelajaran, mengamati keaktifan siswa, siswa yang minta izin, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia utamanya keterampilan membaca, keefektivan model yang digunakan serta melihat kendala-kendala yang timbul dalam penerapannya dan evaluasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan memperhatikan hasil yang didapat dalam proses observasi yang dikumpulkan dan dianalisis pada setiap tahap. Observasi ini dilakukan oleh observer.

1. **Refleksi**

Pada pertemuan pertama siklus I, siswa belum dapat menyesuaikan diri dengan *Model Pembelajaran talking stick.* Pertemuan ini merupakan tahap pengenalan dan penyesuiaan penerapan pembelajaran *Model Pembelajaran talking stick.* Umumnya siswa masih malu-malu untuk bertanya kepada guru, dan tidak adanya media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam membaca, pada pertemuan kedua siswa mulai beradaptasi pada penerapan model pembelajaran *talking stick*, namun penerapannya belum maksimal, serta media yang digunakan dapat membantu siswa dalam membaca.

Pada akhir pembelajaran siklus I diberi ujian atau evaluasi siklus pertama mereka menunjukkan kesiapan dalam mengikuti ujian, hal ini terlihat pada saat mengerjakan soal pada umunya tenang meskipun beberapa siswa terlihat gelisah karena merasa sulit dalam menegerjakan soal karena siswa tersebut belum lancar membaca, selain itu ada pula yang mengganggu temannya, namun hal itu dapat diatasi dengan memberikan teguran dan memperketat pengawasan.

Dari hasil analisis diatas terlihat bahwa hasil terevaluasi pada siklus pertama belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penerapan *Model Pembelajaran talking stick* masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian diperlukan lanjutan untuk siklus berikutnya atau siklus II.

* + - 1. **Siklus II**

Seperti halnya pada siklus I, siklus II dilaksanakan melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. **Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II hanya meliputi kegiatan yang terdiri dari:

1. Merencanakan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelejaran (RPP)
3. Menyiapkan LKS, lembar kuis, dan soal ujian akhir siklus II
4. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Materi yang diajarkan adalah memahami teks dengan membaca pemahaman. Siklus ini dilakukan setelah indikator kinerja pada Siklus I belum tercapai. Dengan demikian sebagai gambaran pelaksanaan Siklus II ini didasari oleh hasil observasi dan evaluasi dari refleksi Siklus I.

Seperti halnya siklus I, pada tahap awal guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan mempersiapkan media seperti kartu kata untuk memudahkan siswa dalam membaca.

Pada tahap inti guru menjelaskan materi sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa menutup bukunya, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa sambil bernyanyi, siapa yang memegang tongkat tersebut harus membaca buku bacaan yang telah disiapkan oleh guru. Demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk membaca, guru membimbing siswa yang belum lancar dalam membaca, dan guru memberikan evaluasi.

Pada tahap akhir guru memberikan penghargaan kepada siswa yang membacanya baik sesuai dengan intonasi, guru memberikan tindak lanjut ( PR ), guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan, dan memberikan pesan – pesan moral yang bermanfaat bagi siswa.

1. **Tahap Observasi dan Evaluasi**

Pada tahap ini yaitu melakukan pengamatan terhadap penerapan model *talking stick* dengan menerapkan perbaikan sesuai dengan analisis pemecahan masalah. Mencatat perubahan yang terjadi dalam setiap kegiatan pembelajaran setelah menerapkan upaya perbaikan.

1. **Refleksi**

Refleksi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Hal ini sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun tindakan yang dilakukan antara lain: memberikan pengarahan dan pengenalan kembali tentang model pembelajaran *talking stick*. Guru menjelaskan materi pelajaran secara lebih rinci dan memberikan motivasi, mengubah posisi tempat duduk dan jarak antara siswa agar kejadian-kejadian tidak diharapkan tidak terjadi dan membimbing siswa yang membacanya belum lancar.

Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai perbaikan dari pelaksanaan siklus I, memberikan dampak positif terhadap aktifitas siswa. Secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang diharapkan, sudah mulai muncul rasa ingin tahu pada diri siswa untuk belajar membaca. Siswa yang dulunya hanya mengeja huruf sudah mulai berusaha sendiri dan percaya diri untuk membaca cerita yang diberikan guru. Perhatian dan motivasi siswa semakin meningkat, hal ini menandakan bahwa ada kesunguhan siswa untuk belajar. selain itu disiklus ke II ini kemampuan membaca siswa meningkat, frekuensi siswa yang dinyatakan tuntas menguasai materi pelajaran.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I.

* + 1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
		2. **Hasil Belajar Siswa Pada Tes Siklus I**

Hasil tes kemampuan membaca pada siklus I ini merupakan data awal setelah diberlakukannya tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick .* Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah diberikan bacaan.

Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat di sajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Siklus I Siswa Kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar

|  |  |
| --- | --- |
| **Stasistik** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah siswa | 28 |
| Skor Ideal | 100 |
| Nilai Maksimum | 86 |
| Nilai Minimum | 57 |
| Rentang skor | 14 |
| Skor Rata-rata | 71 |

Dari tabel 4.1 di atas kita dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan membaca siswa kelas II, setelah penerapan model pembelajaran *talking stick*. Pada siklus I ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71 dari nilai ideal (nilai maksimum) yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100, skor terendah adalah 57, dan nilai maksimum adalah 86.

Setelah nilai responden dikelompokkan ke dalam lima kategori yang ditetapkan oleh direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai pada tabel di bawah ini:

 Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Siklus I.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **KKM** | **KATEGORI** | **RENTANG NILAI** | **JUMLAH** | **PERSENTASE (%)** |
| 70 | Sangat Rendah |  0 – 59  | 6 | 21,42 |
| Rendah | 60 – 69 | 7 | 25 |
| Sedang | 70 – 79 | 12 | 42,86 |
| Tinggi  | 80 – 89 | 3 | 10,71 |
| Sangat Tinggi | 90 – 100  | -  | - |
| **JUMLAH** | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca, dari 28 siswa Kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan tallo kota Makassar terdapat sekitar 21,42% masuk dalam kategori sangat rendah, 25 % masuk dalam kategori rendah, 42,86 % masuk dalam kategori sedang, dan 10,71 % masuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk melihat jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar individual pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

 Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Individual Siswa pada Siklus I.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perolehan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 12 | TuntasTidak Tuntas | 1513 | 53,57 %46,42 % |
| **Jumlah** | **28** | **100 %** |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 28 orang siswa Kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo kota Makassar terdapat sekitar 15 atau 53,57 % siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual yang ditetapkan oleh dinas pendidikan nasional yaitu 70.00. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual sebanyak 13 orang atau sekitar 46,42 %

* + 1. **Hasil Belajar Siswa pada Tes Siklus II**

Siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I, sehingga dari hasil tes pada siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa Kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca, setelah tindakan kelas yaitu penerapan model pembelajaran *talking stick*. Tes akhir siklus ini diikuti oleh semua siswa Kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar yang berjumlah 28 orang.

Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat di sajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Siklus II Siswa Kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar

|  |  |
| --- | --- |
| **Stasistik** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah siswa | 28 |
| Skor Ideal | 100 |
| Nilai Maksimum | 93 |
| Nilai Minimum | 67 |
| Rentang skor | 15 |
| Skor Rata-rata | 80 |

Dari tabel 4.6 di atas diperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan membaca setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick*. Pada siklus II , terjadi perubahan perolehan hasil tes siswa. Dimana nilai rata-rata siswa adalah 80 yang diperoleh dari nilai ideal (nilai maksimum) yang mungkin dicapai oleh siswa adalah100, nilai terendah 67 dari nilai yang mungkin dicapai adalah 0.

Setelah nilai responden dikelompokkan ke dalam lima kategori yang ditetapkan oleh direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Siklus II.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **KKM** | **KATEGORI** | **RENTANG NILAI** | **JUMLAH** | **PERSENTASE (%)** |
| 70 | Sangat Rendah |  0 – 59  | - | - |
| Rendah | 60 – 69 | 4 | 14,29 |
| Sedang | 70 – 79 | 5 | 17,86 |
| Tinggi  | 80 – 89 | 15 | 53,57 |
| Sangat Tinggi | 90 – 100  | 4 | 14,29 |
| **JUMLAH** | 100 |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 28 siswa Kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar terdapat sekitar 14,29 % kategori rendah, 17.86 % masuk dalam kategori sedang, kategori tinggi sebanyak 53,57 % dan 14,29 % masuk dalam kategori sangat tinggi.

Selanjutnya untuk melihat jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar individual pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Frekuensi dan persentase Ketuntasan Belajar Individual Siswa pada Siklus II.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perolehan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 12 | TuntasTidak Tuntas | 244 | 85,71 %14,29 % |
| **Jumlah** | **28** | **100 %** |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 28 orang siswa Kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar terdapat 24 atau 85,71 % siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual yang ditetapkan oleh dinas pendidikan nasional yaitu 70,00. Sedangkan 4 atau 14,29 % siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual.

Untuk melihat perubahan yang terjadi dari hasil belajar bahasa Indonesia utamanya dalam kemampuan membaca siswa Kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut ini :

 Tabel 4.9 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar pada Setiap Siklus

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Siklus | Nilai Perolehan Siswa | Kategori | Siswa Yang mencapai KKM |
| Maksimum | Minimum | Rata- rata |
| I | 86 | 57 | 71 | Sedang | 15 |
| II | 93 | 67 | 80 | Tinggi | 24 |

Dari tabel 4.9 di atas terlihat adanya perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari setiap siklus. Pada tabel 4.9 tersebut terlihat bahwa pada akhir siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71 berada pada kategori sedang, pada akhir tes siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80 berada pada kategori tinggi. Dari tabel 4.9 di atas juga terlihat bahwa siswa yang nilai ujiannya mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual juga bertambah jumlahnya, yaitu dari 15 orang pada siklus I menjadi 24 orang pada siklus II.

Hasil ini sekaligus memberikan gambaran bahwa penelitian ini telah mencapai hasil yang maksimal. Dimana jumlah siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar individual yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan Nasional sebanyak 24 telah mencapai standar ketuntasan belajar klasikal yaitu 85,71 % dari keseluruhan siswa.

* + 1. **Penyajian Data Hasil Observasi**

Pada bagian ini membahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo kota Makassar selama diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick*. Pembahasan yang dimaksud merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi siswa yang dicatat oleh peneliti pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dari tiap-tiap siklus. Adapun perubahan-perubahan tersebut adalah :

1. **Hasil Observasi Siklus I**

Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus pertama diperoleh hasil sebagai berikut:

* 1. Pertemuan Pertama.
1. Siswa yang hadir yaitu 85,7% atau 24 siswa yang hadir.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 64,3% atau 18 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 24 orang
3. Siswa yang memperhatikan bacaan yang telah dibagikan oleh guru yaitu 64,3% atau 18 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 24 orang
4. Siswa yang aktif memperhatikan guru pada saat membacakan cerita dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan guru yaitu 53,6% atau 16 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 41 orang
5. Siswa yang mengikuti petunjuk guru saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *talking stick* yaitu 57,1% atau 16 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 24 orang.
6. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 42,9% atau 12 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 24 orang
	1. Pertemuan kedua
7. Siswa yang hadir yaitu 92,9 % atau 26 siswa yang hadir.
8. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 71,4 % atau 20 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 26 orang
9. Siswa yang memperhatikan bacaan yang telah dibagikan oleh guru yaitu 71.4% atau 20 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 26 orang
10. Siswa yang aktif memperhatikan guru pada saat membacakan cerita dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan guru yaitu 60,7% atau 17 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 26 orang
11. Siswa yang mengikuti petunjuk guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *talking stick,* yaitu 64,3% atau 18 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 26 orang.
12. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 57,1% atau 16 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 26 orang.

Tabel 4.10. Lembar Analisis Data Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen yang Diamati** | **Pertemuan** | **Rata-rata** | **Persentase (%)** |
| **1** | **2** |
| 1 | Siswa yang hadir | 24 | 26 | 25 | 89.3 |
| 2 | Siswa yang memperhatikan penjelasan guru | 18 | 20 | 19 | 67,9 |
| 3 | Siswa yang memperhatikan bacaan | 18 | 20 | 19 | 67.9 |
| 4 | Siswa yang aktif memperhatikan guru pada saat membacakan cerita | 15 | 17 | 16 | 57.1 |
| 5 | Siswa yang memperhatikan petunjuk guru pada saat penggunaan model *talking stick*  | 16 | 18 | 17 | 60.7 |
| 6 | Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru | 12 | 16 | 14 | 50 |

1. **Hasil Observasi Siklus II**
	1. Pertemuan pertama
2. Siswa yang hadir yaitu 100% atau 28 siswa yang hadir.
3. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 92,9% atau 26 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 28 orang
4. Siswa yang memperhatikan bacaan yang telah dibagikan oleh guru yaitu 85,7% atau 24 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 28 orang
5. Siswa yang aktif memperhatikan guru pada saat membacakan cerita dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan guru yaitu 78,6 % atau 22 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 28 orang
6. Siswa yang mengikuti petunjuk guru saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *talking stick,* yaitu 71,4% atau 20 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 28 orang.
7. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 78,6 % atau 22 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 28 orang.
	1. Pertemuan kedua
8. Siswa yang hadir yaitu 100% atau 28 siswa yang hadir.
9. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 100% atau 28 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 28 orang
10. Siswa yang memperhatikan bacaan yang telah dibagikan oleh guru yaitu 92,9% atau 26 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 28 orang
11. Siswa yang aktif memperhatikan guru pada saat membacakan cerita dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan guru yaitu 100% atau 28 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 28 orang
12. Siswa yang mengikuti petunjuk guru saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *talking stick,* yaitu 92,9% atau 26 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 28 orang.
13. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 92,9 % atau 26 orang dari jumlah siswa yang hadir yaitu 28 orang.

 Tabel 4.12 Lembar Analisis Data Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen yang Diamati** | **Pertemuan** | **Rata-rata** | **Persentase (%)** |
| **1** | **2** |
| 1 | Siswa yang hadir | 28 | 28 | 28 | 100 |
| 2 | Siswa yang memperhatikan penjelasan guru | 26 | 28 | 27 | 96.4 |
| 3 | Siswa yang memperhatikan bacaan | 24 | 26 | 14 | 53.6 |
| 4 | Siswa yang aktif memperhatikan guru pada saat membacakan cerita | 22 | 28 | 25 | 89.3 |
| 5 | Siswa yang memperhatikan petunjuk guru pada saat penggunaan model *talking stick* | 20 | 26 | 23 | 82.1 |
| 6 | Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru | 22 | 26 | 24 | 85.7 |

* + 1. **Pembahasan**

Pada bagian ini membahas tentang perubahan - perubahan yang terjadi pada siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar selama diterapkannya model pembelajaran *talking stick*. Pembahasan yang dimaksud merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa yang dicatat oleh peneliti pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dari tiap-tiap siklus. Adapun perubahan-perubahan tersebut adalah :

Pada siklus pertama ini persentase kehadiran siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I rata-rata kehadiran siswa pada setiap pertemuan sebesar 89,3% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat dari sikus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 67,9 % dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4%. Siswa yang memperhatikan bacaan berdasarkan hasil observasi hanya 67,9% pada siklus I dan mengalami peningkat menjadi 91,1% pada siklus II. Persentase siswa yang aktif memperhatikan guru pada saat membacakan cerita dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan guru dari siklus I sampai siklus II semakin meningkat, dimana pada siklus I siswa yang memperhatikan sebanyak 57,1% dan siklus II meningkat menjadi 89,3%. Siswa yang mengikuti petunjuk guru saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *talking stick* rata-rata persentase siswa pada siklus I sebanyak 60,7% dan mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa yang memperhatikan petunjuk guru pada saat proses pembelajaran menjadi 83,9%. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung siklus I sebanyak 50 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,9 %. Kemampuan membaca siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas II, hal ini dikarenakan siswa merasa terbimbing pada saat membaca dan menggunakan buku untuk memudahkan siswa dalam membaca.

Di samping adanya peningkatan membaca siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*, juga ditemukan hal-hal lain di antaranya :

1. Motivasi dan minat belajar

Selama penelitian dilaksanakan motivasi dan kemampuan membaca siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia semakin meningkat, hal ini dilihat semakin kurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain selama pembahasan materi berlangsung. Bahkan siswa berlomba untuk membaca cerita yang diberikan. Mereka merasa senang belajar Bahasa Indonesia dengan materi yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

1. Percaya diri

Demikian juga halnya dengan rasa percaya diri siswa meningkat selama mengikuti dua siklus dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. Pada umumnya siswa mempunyai pendapat bahwa mereka tidak yakin dapat membaca dan memperoleh hasil yang maksimal dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Akan tetapi dengan adanya dorongan dan motivasi selama pelaksanaan tindakan pandangan siswa yang demikian semakin berkurang. Hal ini bisa terlihat dari cara membaca siswa, maupun keinginan siswa untuk membaca cerita dan juga dalam menjawab pertanyaan dari guru, yang keseluruhan itu menunjukkan adanya peningkatan percaya diri siswa untuk membaca dan memberikan jawaban.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil membaca siswa apabila digunakan model pembelajaran *talking stick*.

* + 1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

* + - 1. Penerapan model pembelajaran *talking stick*  layak dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif.
			2. Dalam melaksanakan PBM, guru sebaiknya meningkatkan kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran.
			3. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
			4. Peneliti lain disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada materi dan mata pelajaran yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alauddin. 2011 . Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Tongkat berbicara ( *Talking Stick* ) pada Siswa Kelas III MI Bontocinde Kecamatan Palllangga Kabupaten Gowa. Skripsi UNISMUH Makassar.

Anderson dan Henry Guntur Trigan. *Pengertian Membaca.* Jakarta : 2007

Ambo Enre, Fachruddin. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Membaca*. Ujung Pandang : IKIP Ujung Pandang.

Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Depdiknas. 1996. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar.* Jakarta : Depdiknas.

DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* Bandung: Angkasa 1986

Erwin Akib. 2009 . *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*.

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa 1979

[**http://*model-model-pembelajaran*.blogspot.com**](http://model-model-pembelajaran.blogspot.com)

**http://rbaryans.wordpress.com/2007/04/19/*mengapa-memilih-pembelajaran-terpadu****.*

Mulyani Sumantri dan Johan Permana.1999. *Strategi Belajar Mengajar*. UNISMUH Makassar.

Mulyono Abdul Rahman. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung : Mutiara, 2003

Nurmiati. 2011. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Terpadu di Kelas II SD Inpres Batua II Kecamatan Manggala Kota. Skripsi UNISMUH Makassar.

Wiriaatmadja Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Soemanto, Djaramah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Trianto. *Model-model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek.* Jakarta : 2007

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( R P P )**

NAMA SEKOLAH : SD INPRES KALUKU BODOA

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA DAN IPA (TEMATIK)

TEMA : HIDUP HEMAT

KELAS / SEMESTER : II / I

ALOKASI WAKTU : 3 X 35 MENIT

HARI / TANGGAL : SENIN, 19 OKTOBER 2015

1. STANDAR KOMPETENSI
* BAHASA INDONESIA : 3. Memahami teks dengan membaca intensif, dan membaca dongeng.
* IPA : 2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.
1. KOMPETENSI DASAR
* BAHASA INDONESIA : 3.1 Menjelaskan isi teks (100-150) kata melalui membaca.
* IPA : 2.2 Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan.
1. INDIKATOR

*Pengetahuan Produk*

* BAHASA INDONESIA : - Menjelaskan cara membaca yang baik dengan memperhatikan tanda baca.
* Menyebutkan tanda baca dalam bacaan.
* IPA : - Menyebutkan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat.
* Menjelaskan pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan.

*Pengetahuan Proses*

* BAHASA INDONESIA : - Membaca bersuara cerita tentang “Paman Boni Sakit” dengan lafal dan intonasi yang tepat.
* Memberikan tanggapan dan saran terhadap sifat tokoh dalam bacaan “Paman Boni Sakit”
* IPA : - Membedakan lingkungan sehat dan tidak sehat melalui gambar.

*Psikomotor*

* Mempraktekkan cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah, misalnya membuang sampah pada tempatnya.

*Afektif*

* Melakukan komunikasi, presentasi, tanya jawab, dan berpendapat.
* Melakukan kerja sama.
1. TUJUAN PEMBELAJARAN

*Pengetahuan Produk*

* BAHASA INDONESIA : - Siswa dapat mengetahui cara membaca yang baik dengan memperhatikan tanda baca.
* Siswa dapat menyebutkan tanda baca dalam bacaan.
* IPA : - Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat.
* Siswa dapat menjelaskan pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan.

*Pengetahuan Proses*

* BAHASA INDONESIA : - Siswa dapat membaca bersuara cerita tentang “Paman Boni Sakit” dengan lafal dan intonasi yang tepat.
* IPA : - Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap sifat tokoh dalam bacaan “Paman Boni Sakit”

*Psikomotor*

* Siswa dapat mempraktekkan cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah, misalnya membuang sampah pada tempatnya.

*Afektif*

* Siswa dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun.
* Siswa dapat melakukan kerja sama dengan baik.
1. MATERI PEMBELAJARAN

Membaca Nyaring

**Paman Boni Sakit**

 Sudah tiga hari Paman Boni sakit. Ana diajak ayah dan ibunya menjenguk Paman Boni. “Sakit apa Pak Boni?” Tanya Pak Manan.

“Sudah dua hari ini saya sering buang air besar. Bisa empat sampai lima kali sehari, “jawab Paman Boni.

“Sudah periksa ke dokter, Paman?” Tanya Ana.

“Tidak perlu Ana. Nanti juga sembuh sendiri,” kata Paman Boni.

“Tanpa diobati penyakit tidak akan sembuh. Jika sakit, ya harus diobati. Sebaiknya Pak Boni pergi ke dokter atau dipanggilkan dokter saja?” saran Pak Manan.

Pak Manan segera memanggil dokter Mino. Menurut dokter Mino, Paman Boni diare. Paman Boni dianjurkan minum larutan oralit. Ia juga disuruh minum obat.

Lingkungan tempat tinggal Paman Boni memang kotor. Terlebih lagi selokan di depan rumahnyA. Selokan itu penuh sampah. Sampah itu menimbulkan bau busuk. Selain itu, sampah juga dikerumuni banyak lalat. Bisa saja lalat-lalat itu penyebab Paman Boni diare.

Paman Boni berjanji tidak akan membuang sampah di selokan. Paman Boni akan membersihkan selokan itu.

1. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
* Model Pembelajaran : Talking Stick.
* Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan.
1. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Kegiatan | Nilai Karakter | Waktu |
| 1. | Kegiatan awal1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Berdo’a
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Apersepsi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 | Religius | 10 menit |
|  | Kegiatan Inti1. Guru menyiapkan sebuah tongkat dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya,
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya,
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru,
5. Guru menyimpulkan materi pelajaran
 |  TelitiDisiplin  Kerja sama | 50 menit |
| Kegiatan Akhir1. Guru memberikan evaluasi
2. Guru memberikan pekerjaan rumah
3. Menyampaikan pesan- pesan moral
4. Guru menutup pelajaran
 | Teliti  | 10 menit |

1. PENILAIAN HASIL BELAJAR
* Penilaian Proses : Guru mengamati proses berajar siswa pada saat membaca
* Penilaian Produk : Menilai hasil kerja LKS siswa
1. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN
* Media Pembelajaran
* Tongkat
* Bacaan
* Gambar Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat
* Sumber Pembelajaran
* Buku Bahasa Indonesia Kelas II SD, Penerbit: Intan Pariwara Hal. 19
* Buku IPA Kelas II SD, Penerbit: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008
* Buku referensi yang relevan

**LAMPIRAN 2**

**LEMBAR EVALUASI**

Hari :

Tanggal :

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Diajak ke manakah Ana oleh ayah dan ibunya?
2. Sakit apakah Paman Boni?
3. Apakah penyebab penyakit yang diderita oleh Paman Boni?
4. Apa anjuran dokter kepada Paman Boni ?
5. Apa yang harus kamu lakukan agar terhindar dari penyakit diare?

**Jawaban**

* + - 1. …………………………………………………………………………………...
			2. …………………………………………………………………………………...
			3. …………………………………………………………………………………...
			4. …………………………………………………………………………………...
			5. …………………………………………………………………………………...

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Paraf Guru |
|  |  |

**ALTERNATIF JAWABAN**

1. Ke rumah paman Boni
2. Paman Boni diare
3. Lingkungan Paman Boni kotor, selokannya penuh dengan sampah, sampah itulah dikerumuni banyak lalat dsan menyebabkan Paman Boni diare
4. Menurut dokter Mino, paman Boni dianjurkan minum larutan oralit dan ia juga disuruh minum obat
5. Tidak membuang sampah di sembarang tempat dan selalu mencuci tangan sebelum makan
* Rubrik penilaian membaca

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Aspek Yang Dinilai | Jumlah | Rata-Rata |
| Vokal | Intonasi | Ejaan | Kelancaran |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

* Rubrik penilaian LKS

$$\frac{Jumlah jawaban yang benar}{jumlah soal}=10$$

**LAMPIRAN 3**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Hari :

Tanggal :

Kelas :

Kelompok :

Nama Anggota :

Lingkungan sekitar harus dijaga agar tetap sehat.

Perhatikan gambar berikut!

Kegiatan ini menjaga lingkungan atau tidak?

Tuliskan alasanmu!

Kegiatan ini ……………………………………...

Alasannya ………………………………………...

……………………………………………………

…………………………………………………………………………………………………………

Kegiatan ini ……………………………………...

Alasannya ………………………………………...

……………………………………………………

……………………………………………………

……………………………………………………

Kegiatan ini ………………………………………

Alasannya ………………………………………...

…………………………………………………………………………………………..………..………………………………………………………….

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Paraf Guru |
|  |  |

**ALTERNATIF JAWABAN**

* + - 1. Kegiatan ini tidak menjaga lingkungan

Alasannya karena membuang sampah di sembarang tempat ini dapat mengakibatkan banjir dan menimbulkan pexkit

* + - 1. Kegiatan ini menjaga lingkungan karena membersihkan sampah

Alasannya lingkungan jadi sehat dan bebas dari penyakit

* + - 1. Kegiatan ini menjaga lingkungan karena bersama – sama membersihkan kelas

Alasannya lingkungan sekolah jadi bersh dan bebas dari penyakit

* Rubrik penilaian membaca

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Aspek Yang Dinilai | Jumlah | Rata-Rata |
| Vokal | Intonasi | Ejaan | Kelancaran |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

* Rubrik penilaian LKS

$$\frac{Jumlah jawaban yang benar}{Jumlah soal} X 100$$

 Makassar, 2015

Guru Kelas Peneliti

**( Hj. SURIATI,S.Pd ) ( ROSMINAH,)**

Nip. Nim. 1447046013

**LAMPIRAN 4**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

**PERTEMUAN I**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Kaluku Bodoa**

**Kelas : II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA (Tematik)

Tema : Hidup Hemat

Pertemuan : Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 19Oktober 2015

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√ ) sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Kriteria Penilaian | Skor |
| 3 | 2 | 1 |
| 1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
 |  |  |  |  |
| 1. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
2. Guru menyampaikan materi pokok
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi pada pegangannya
 |  |  |  |
| 1. Guru mempersilahkan siswa menutup bukunya
 |  |  |  |
| 1. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab
2. Guru memberikan tongkat kepada siswa
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
 |  |  |  |
| 1. Guru memberikan kesimpulan
 |  |  |  |
| 1. Guru memberikan evaluasi
 |  |  |  |
| 1. Guru menutup pelajaran
 |  |  |  |
| Jumlah skor |  |

**Tingkat Penguasaan =** $\frac{jumlahskoryangdiperoleh}{jumlahskormaksimal}$**x 100**

**Makassar, 2015**

 **Observer,**

**LAMPIRAN 5**

**Rubrik Penilaian Aktivitas Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No.  | Indikator  | Rubrik | Skor |
| 1.  | Guru menyiapkan sebuah tongkat, | * Jika guru menyediakan tongkat sebelum pelajaran dimulai
* Jika guru menyediakan tongkat saat pembelajarn berlangsung
* Jika guru tidak menyediakan tongkat
 | 321 |
| 2.  | Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya, | 1. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari
* Jika guru menyampaikan materi pokok dengan baik dan jelas
* Jika guru menyampaikan materi pokok dengan baik tetapi kurang jelas
* Jika guru tidak menyampaikan materi pokok
1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
* Jika guru memberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran dengan baik
* Jika guru memberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran kurang baik
* Jika guru tidak memberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran
 | 321321 |
| 3.  | Guru mempersilahkan siswa menutup bukunya, | * Jika guru mempersilahkan semua siswa menutup bukunya
* Jika guru mempersilahkan sebagian siswa menutup bukunya
* Jika guru tidak mempersilahkan siswa menutup bukunya
 | 321 |
| 4.  | Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab.  | * + - * 1. Guru memberikan tongkat kepada siswa.
* Jika guru mengarahkan permainan tongkat dengan baik
* Jika guru kurang mengarahkan permainan tongkat
* Jika guru tidak mengarahkan permainan tongkat
	+ - * 1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat
* Jika guru memberi pertanyaan dengan jelas
* Jika guru memberi pertanyaan kurang jelas
* Jika guru memberi pertanyaan tidak jelas
 | 321321 |
| 5.  | Guru memberikan kesimpulan, | * Jika guru memberikan kesimpulan dengan jelas
* Jika guru memberikan kesimpulan kurang jelas
* Jika guru tidak memberikan kesimpulan
 | 321 |
| 6. | Guru memberikan evaluasi, | * Jika guru memberikan evaluasi sesuai tujuan pembelajaran
* Jika guru memberikan evaluasi tidak sesuai tujuan pembelajaran
* Jika guru tidak memberikan evaluasi
 | 321 |
| 7. | Guru menutup pelajaran. | * Jika guru menutup pelajaran dengan baik
* Jika guru menutup pelajaran kurang baik
* Jika guru tidak menutup pelajaran
 | 321 |

**LAMPIRAN 6**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

**SIKLUS I**

**Satuan Pendidikan : SD NEGERI KALUKU BODOA**

**Kelas : II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan Ipa (Tematik)

Tema : Hidup Hemat

Pertemuan : Pertama

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√ ) sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Kriteria Penilaian | Skor |
| (B)3 | (C)2 | (K)1 |
| 1. Siswa menyimak penyampaian guru
 |  |  |  |  |
| 1. Siswa membaca dan mempelajari materi yang disampaikan guru
 |  |  |  |
| 1. Siswa menutup bukunya
 |  |  |  |
| 1. Siswa menggilir tongkat secara teratur kemudiansiswa yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan dari guru
2. Siswa menggilir tongkat secara teratur
3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
 |  |  |  |
| 1. Siswa menyimak kesimpulan dari guru.
 |  |  |  |
| 1. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru
 |  |  |  |
| Jumlah skor |   |

**Tingkat Penguasaan =** $\frac{jumlahskoryangdiperoleh}{jumlahskormaksimal}$**x 100**

**Makasssar, 2015**

**Observer**

**LAMPIRAN 7**

**Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No.  | Indikator  | Rubrik | Skor  |
| 1.  | Siswa menyimak penyampaian guru | * + - * + Jika semua siswa menyimak penyampaian guru
				+ Jika terdapat < 16 orang siswa menyimak penyampaian guru
				+ Jika terdapat < 8 orang siswa menyimak penyampaian guru
 | 321 |
| 3.  | Siswa menutup bukunya, | * Jika semua siswa langsung menutup bukunya
* Jika terdapat < 16orang siswa masih membuka bukunya
* Jika terdapat < 8 orang siswa masih membuka bukunya
 | 321 |
| 4.  | Siswa menggilir tongkat secara teratur kemudiansiswa yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan dari guru | 1. Siswa menggilir tongkat secara teratur
* Jika semua siswa menggilir tongkat secara teratur
* Jika terdapat < 16orang siswa menggilir tongkat secara teratur
* Jika terdapat < 8 orang siswa menggilir tongkat secara teratur
1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
* Jika semua siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar
* Jika terdapat < 16orang siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar
* Jika terdapat < 8 orang siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar
 | 321321 |
| 5.  | Siswa menyimak kesimpulan dari guru | * Jika semua siswa menyimak kesimpulan dengan baik
* Jika terdapat < 16 orang siswa menyimak kesimpulan kurang baik
* Jika terdapat < 8 orang siswa tidak menyimak kesimpulan
 | 321 |
| 6. | Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru | * Jika semua siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
* Jika terdapat < 16 orang siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
* Jika terdapat < 8 orang siswa menyelesaiakan tugas tepat waktu
 | 321 |

Rubrik Penilaian Tingkat Kemampuan Membaca Siswa Kelas II pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek yang Dinilai** | **Jumlah** | **Rata- rata**  |
| **Vokal** | **Intonasi** | **Ejaan** | **Kelancaran** |
| 1 | Akbar Saputra S | 70 | 70 | 70 | 70 | 280 | 70 |
| 2 | Almira Sri Ramadhani Ilham | 75 | 75 | 75 | 75 | 300 | 75 |
| 3 | Azzahrah Widia Pratiwi | 50 | 50 | 50 | 50 | 200 | 50 |
| 4 | Andira Mughni Pradani | 60 | 60 | 60 | 60 | 240 | 60 |
| 5 | Asty Aulia | 75 | 75 | 75 | 75 | 300 | 75 |
| 6 | Bayu Apriliansyah | 75 | 75 | 75 | 75 | 300 | 75 |
| 7 | Keisyah Nur Atika | 60 | 60 | 60 | 60 | 240 | 60 |
| 8 | M. Adrian Saputra | 70 | 70 | 70 | 70 | 280 | 70 |
| 9 | M. Iswandi S | 75 | 75 | 75 | 75 | 300 | 75 |
| 10 | Mutiara | 65 | 65 | 65 | 65 | 260 | 65 |
| 11 | Muh. Irsyad Ramadhan | 75 | 75 | 75 | 75 | 300 | 75 |
| 12 | Muh. Qadrhi Ramadhan | 80 | 80 | 80 | 80 | 320 | 80 |
| 13 | Muh. Abrar Maulana B | 85 | 85 | 85 | 85 | 340 | 85 |
| 14 | Muh. Satria Perkasa | 75 | 75 | 75 | 75 | 290 | 75 |
| 15 | Muhammad Afdal | 50 | 50 | 50 | 50 | 200 | 50 |
| 16 | Muhammad Fabiansyah | 70 | 70 | 70 | 70 | 280 | 70 |
| 17 | Muhammad Faiz Al Qarni | 75 | 75 | 75 | 75 | 300 | 75 |
| 18 | Nurfadillah | 65 | 65 | 65 | 65 | 260 | 65 |
| 19 | Nurhafifah Harsyad | 80 | 80 | 80 | 80 | 320 | 80 |
| 20 | Pridinda Enga | 80 | 80 | 80 | 80 | 320 | 80 |
| 21 | Putri Munawarah | 65 | 65 | 65 | 65 | 260 | 65 |
| 22 | Rizka Amalia | 75 | 75 | 75 | 75 | 300 | 75 |
| 23 | Salsa Aulia Saputri | 80 | 80 | 80 | 80 | 260 | 80 |
| 24 | St. Nurfadillah Rezkyanti | 65 | 65 | 65 | 65 | 260 | 65 |
| 25 | Tarwiyah Ramadhani | 70 | 70 | 70 | 70 | 280 | 70 |
| 26 | Ubay Dillah Azwar | 65 | 65 | 65 | 65 | 260 | 65 |
| 27 | Umi Masfufah  | 85 | 85 | 85 | 85 | 340 | 85 |
| 28 | Zahrah | 65 | 65 | 65 | 65 | 260 | 65 |
|  | **Nilai Rata-Rata Kelas** | **280.36** | **70.71** |

Makassar,

 Mengetahui

Guru Kelas Peneliti

Hj. Suryati. T. S.Pd Rosminah

NIP. 19560502 1982 03 2008 NIM. 1447046013

**DATA HASIL KEMAMPUAN MEMBACA SISWA**

**TIAP SIKLUS**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** |  |
| **Siklus I** | **Ket** |
| 1 | Akbar Saputra S | 70 | Tuntas |
| 2 | Almira Sri Ramadhani Ilham | 75 |  Tuntas |
| 3 | Azzahrah Widia Pratiwi | 50 | TidakTuntas |
| 4 | Andira Mughni Pradani | 60 |  TidakTuntas |
| 5 | Asty Aulia | 75 |  Tuntas |
| 6 | Bayu Apriliansyah | 75 | Tuntas |
| 7 | Keisyah Nur Atika | 60 | TidakTuntas  |
| 8 | M. Adrian Saputra | 70 | Tuntas |
| 9 | M. Iswandi S | 75 | Tuntas |
| 10 | Mutiara | 65 | Tidak Tunas |
| 11 | Muh. Irsyad Ramadhan  | 75 | Tuntas  |
| 12 | Muh. Qadrhi Ramadhan | 80 | Tuntas  |
| 13 | Muh. Abrar Maulana B | 85 | Tuntas  |
| 14 | Muh. Satria Perkasa | 75 | Tuntas |
| 15 | Muhammad Afdal | 50 | TidakTuntas  |
| 16 | Muhammad Fabiansyah | 70 |  Tuntas  |
| 17 | Muhammad Faiz Al Qarni | 75 |  Tuntas |
| 18 | Nurfadillah | 65 | TidakTuntas  |
| 19 | Nurhafifah Harsyad | 80 | Tuntas |
| 20 | Pridinda Enga | 80 | Tuntas  |
| 21 | Putri Munawarah | 65 | TidakTuntas |
| 22 | Rizka Amalia | 75 | Tuntas |
| 23 | Salsa Aulia Saputri | 80 | Tuntas |
| 24 | St. Nurfadillah Rezkyanti | 65 | Tidak Tuntas |
| 25 | Tarwiyah Ramadhani | 70 | Tuntas |
| 26 | Ubay Dillah Azwar | 65 | TidakTuntas |
| 27 | Umi Masfufah | 85 | Tuntas |
| 28 | Zahrah S | 65 | TidakTuntas |
| Rata – rata | **70.71** |  |

 Makassar,

 Mengetahui

Guru Kelas Peneliti

Hj. Suriati, T. S.Pd Rosminah

NIP. 195605 02 198203 2008 NIM. 1447046013

**Lembar Analisis Data Hasil Observasi Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen yang Diamati** | **Pertemuan** | **Rata-rata** | **Persentase (%)** |
| **1** | **2** |
| 1 | Siswa yang hadir | 24 | 26 | 25 | 89.3 |
| 2 | Siswa yang memperhatikan penjelasan guru | 18 | 20 | 19 | 67.9 |
| 3 | Siswa yang memperhatikan bacaan | 18 | 20 | 19 | 67.9 |
| 4 | Siswa yang aktif memperhatikan guru pada saat membacakan cerita | 15 | 17 | 16 | 57.1 |
| 5 | Siswa yang memperhatikan petunjuk guru pada saat penggunaan model *talking stick*  | 16 | 18 | 17 | 60.7 |
| 6 | Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru | 12 | 16 | 14 | 50 |

Makassar,

 Mengetahui

Guru Kelas Peneliti

Hj. Suriati, T. S.Pd Rosminah

Nip. 195605 02 198203 2008 Nim. 1447046013

**Lembar Analisis Data Hasil Observasi Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen yang Diamati** | **Pertemuan** | **Rata-rata** | **Persentase (%)** |
| **1** | **2** |
| 1 | Siswa yang hadir | 28 | 28 | 28 | 100 |
| 2 | Siswa yang memperhatikan penjelasan guru | 26 | 28 | 27 | 96.4 |
| 3 | Siswa yang memperhatikan bacaan | 24 | 26 | 14 | 53.6 |
| 4 | Siswa yang aktif memperhatikan guru pada saat membacakan cerita | 22 | 28 | 25 | 89.3 |
| 5 | Siswa yang memperhatikan petunjuk guru pada saat penggunaan model *talking stick* | 20 | 26 | 23 | 82.1 |
| 6 | Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru | 22 | 26 | 24 | 85.7 |

Makassar,

 Mengetahui,

Guru Kelas Peneliti

Hj. Suriati, T. S.Pd Rosminah

NIP. 195605 02 198203 2008 NIM. 1447046013

**Lembar Format Observasi Siklus I**

***Pertemuan I***

Sekolah : SD Negeri Kaluku Bodoa

 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA ( Tematik)

 Kelas / Semester : II / I

 Pokok Bahasan : Membaca Nyaring

 Tema : Hidup Hemat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  **No** | **Nama Siswa** | **Aktivitas Siswa** | **KET** |
| **Urut** | **NISN** | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |  |
| 1. |  | Akbar Saputa S | √ |  | √ | √ |  |  |  |
| 2. |  | Almira Sri Ramadhani Ilham | √ | √ |  | √ | √ | √ |  |
| 3. |  | Azzahrah Widia Pratiwi |  | √ |  |  | √ | √ |  |
| 4. |  | Andira Mughni Pradani | √ |  | √ | √ |  |  |  |
| 5. |  | Asty Aulia | √ | √ |  | √ |  |  |  |
| 6. |  | Bayu Apriliansyah | √ |  | √ |  | √ |  |  |
| 7. |  | Keisyah Nur Atika | √ | √ |  |  | √ | √ |  |
| 8. |  | M. Adrian Saputra |  | √ | √ |  | √ |  |  |
| 9. |  | M. Iswandi S | √ | √ |  | √ |  |  |  |
| 10. |  | Mutiara | √ |  | √ | √ |  | √ |  |
| 11. |  | Muh. Irsyad Ramadhan | √ | √ |  | √ |  |  |  |
| 12. |  | Muh. Qadrhi Ramadhan | √ | √ | √ | √ | √ |  |  |
| 13. |  | Muh. Abrar Maulan B | √ | √ | √ |  | √ |  |  |
| 14. |  | Muh. Satria Perkasa | √ | √ |  |  | √ | √ |  |
| 15. |  | Muhammad Afdal | √ |  | √ | √ |  |  |  |
| 16. |  | Muhammad Fabiansyah |  | √ | √ |  | √ | √ |  |
| 17. |  | Muhammad Faiz Al Qarni | √ |  |  |  | √ | √ |  |
| 18. |  | Nurfadillah | √ | √ |  | √ |  |  |  |
| 19. |  | Nurhafifah Harsyad | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 20. |  | Pridinda Enga | √ |  | √ |  |  |  |  |
| 21. |  | Putri Munawarah | √ |  |  | √ | √ | √ |  |
| 22. |  | Rizka Amalia  | √ |  | √ |  |  |  |  |
| 23. |  | Salsa Aulia Saputri | √ | √ |  |  | √ |  |  |
| 24. |  | St. Nurfadillah Rezkyanti | √ |  |  | √ | √ | √ |  |
| 25. |  | Tarwiyah Ramadhani | √ |  | √ |  |  |  |  |
| 26. |  | Ubay Dillah Azwar |  |  | √ | √ | √ |  |  |
| 27. |  | Umi Masfufah | √ | √ | √ |  | √ | √ |  |
| 28. |  | Zahrrah S | √ | √ |  | √ |  | √ |  |
|  |  | Jumlah | 24 | 18 | 15 | 15 | 16 | 12 |  |
|  |  |  | 85,7% | 64,3% | 53,6% | 53,6% | 57,1% | 42,9% |  |

Keterangan :

1. Siswa yang hadir
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa yang memperhatikan bacaan yang dibaca oleh guru
4. Siswa yang aktif memperhatikan guru pada saat membacakan cerita
5. Siswa yang memperhatikan petunjuk guru pada saat penggunaan model *talking stick*
6. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru

 Makassar, Oktober 2015

 Mengetahui,

 Guru Kelas Peneliti

Hj. Suriati, T. S.Pd Rosminah

NIP. 195605 02 198203 2008 NIM. 1447046013

**Lembar Format Observasi Siklus I**

***Pertemuan II***

 Sekolah : SD Negeri Kaluku Bodoa

 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA ( Tematik)

 Kelas / Semester : II / I

 Pokok Bahasan : Membaca Nyaring

 Tema : Hidup Hemat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aktivitas Siswa** | **KET** |
| **Urut** | **NISN** | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |  |
| 1. |  | Akbar Saputa S | √ | √ | √ | √ |  |  |  |
| 2. |  | Almira Sri Ramadhani Ilham | √ | √ |  | √ | √ | √ |  |
| 3. |  | Azzahrah Widia Pratiwi |  | √ | √ |  | √ | √ |  |
| 4. |  | Andira Mughni Pradani | √ |  | √ | √ |  |  |  |
| 5. |  | Asty Aulia | √ | √ |  | √ |  |  |  |
| 6. |  | Bayu Apriliansyah | √ |  | √ |  | √ |  |  |
| 7. |  | Keisyah Nur Atika | √ | √ | √ |  | √ | √ |  |
| 8. |  | M. Adrian Saputra |  | √ | √ |  | √ |  |  |
| 9. |  | M. Iswandi S | √ | √ | √ | √ |  |  |  |
| 10. |  | Mutiara | √ |  | √ | √ |  | √ |  |
| 11. |  | Muh. Irsyad Ramadhan | √ | √ |  | √ |  |  |  |
| 12. |  | Muh. Qadrhi Ramadhan | √ | √ | √ | √ | √ |  |  |
| 13. |  | Muh. Abrar Maulan B | √ | √ | √ |  | √ | √ |  |
| 14. |  | Muh. Satria Perkasa | √ | √ | √ |  | √ | √ |  |
| 15. |  | Muhammad Afdal | √ |  | √ | √ |  |  |  |
| 16. |  | Muhammad Fabiansyah | √ | √ | √ |  | √ | √ |  |
| 17. |  | Muhammad Faiz Al Qarni | √ |  |  | √ | √ | √ |  |
| 18. |  | Nurfadillah | √ | √ |  | √ |  | √ |  |
| 19. |  | Nurhafifah Harsyad | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 20. |  | Pridinda Enga | √ | √ | √ |  | √ | √ |  |
| 21. |  | Putri Munawarah | √ | √ |  | √ | √ | √ |  |
| 22. |  | Rizka Amalia  | √ |  | √ |  | √ |  |  |
| 23. |  | Salsa Aulia Saputri | √ | √ | √ |  | √ |  |  |
| 24. |  | St. Nurfadillah Rezkyanti | √ | √ |  | √ | √ | √ |  |
| 25. |  | Tarwiyah Ramadhani | √ |  | √ |  |  | √ |  |
| 26. |  | Ubay Dillah Azwar | √ |  | √ | √ | √ |  |  |
| 27. |  | Umi Masfufah | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 28. |  | Zahrrah S | √ | √ |  | √ |  | √ |  |
|  |  | Jumlah | 26 | 20 | 20 | 17 | 18 | 16 |  |
|  |  |  | 92,9% | 71,4% | 71,4% | 60,7% | 64,3% | 57,1% |  |

Keterangan :

1. Siswa yang hadir
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa yang memperhatikan bacaan yang dibaca oleh guru
4. Siswa yang aktif memperhatikan guru pada saat membacakan cerita
5. Siswa yang memperhatikan petunjuk guru pada saat penggunaan model *talking stick*
6. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru

 Makassar, Oktober 2015

 Mengetahui,

 Guru Kelas Peneliti

Hj. Suriati, T. S.Pd Rosminah

NIP. 195605 02 198203 2008 NIM. 1447046013